



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



PERSEPSI DAN EFEKTIVITAS PELAKU UMKM TERHADAP PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SERIRIT (STUDI KASUS DESA SULANYAH)

I Ketut Suardika ^a, Kadek Angga Kurniawan ^b

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi / Manajemen, ktsuardika@gmail.com, STIE Satya Dharma

^b Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi / Manajemen, anggakurnia575@gmail.com, STIE Satya Dharma

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is an epidemic that has spread to various continents and countries. Since March 2nd, 2020, the name Indonesia has been included in the country affected by the corona virus. Not only is it detrimental on the health side, this pandemic has greatly impacted the economy in Indonesia, especially in Seririt District, especially in Sulanyah Village, most of the people who are involved in the business sector, one of which is through micro, small and medium enterprises, suffered losses. In this case, it is hoped that the role of the government will participate in helping the development of these micro, small and medium enterprises. One of the government programs to assist business actors is by providing social assistance through the micro, small and medium enterprises Direct Cash Assistance program in the form of Micro Business Productive Assistance. This type of research is a qualitative research that seeks to collect facts and circumstances properly through interviews. The interviews conducted in this study were intended for business actors affected by Covid-19 and recipients of assistance. The results of the research show that the effectiveness of assistance provided by the government is very helpful in maintaining and developing businesses for beneficiaries. With this assistance, sales turnover, goods production, and business actors' profits have increased.

Keywords : *micro, small and medium enterprises, effectiveness, micro business productive assistance.*

Abstrak

Pandemi covid-19 merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan Negara. Sejak 2 Maret 2020 yang lalu nama Indonesia masuk ke dalam Negara yang terjangkit virus corona. Tak hanya merugikan di sisi kesehatan saja, pandemi ini sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di Kecamatan Seririt, khususnya di Desa Sulanyah sebagian besar masyarakat yang berkecimpung di bidang usaha bisnis salah satunya melalui UMKM mengalami kerugian. Dalam hal ini diharapkan peran pemerintah ikut serta dalam membantu pengembangan UMKM tersebut. Salah satu program pemerintah untuk membantu pelaku usaha dengan cara pemberian bantuan sosial melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM berupa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mengumpulkan fakta dan keadaan sebagaimana mestinya melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini diperuntukkan kepada pelaku usaha yang terdampak Covid-19 dan penerima bantuan BPUM. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa efektivitas bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu dalam mempertahankan dan pengembangan usaha bagi penerima bantuan BPUM. Dengan adanya bantuan ini omzet penjualan, produksi barang, dan keuntungan pelaku usaha menjadi meningkat.

Kata Kunci: Usaha mikro kecil dan menengah, Efektifitas, Pendampingan produktif usaha mikro

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan Negara. Umumnya menyerang banyak orang. Pandemi ini bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus

jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan Negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Sejak 2 Maret 2020 yang lalu nama Indonesia masuk ke dalam Negara yang terjangkit virus corona. Tak hanya merugikan di sisi kesehatan saja, pandemi ini sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor Kewirausahaan.

Salah satu bentuk mewujudkan inovasi dan kreativitas kewirausahaan yaitu melalui usaha mikro kecil dan menengah atau sering disebut dengan UMKM yang merupakan industri yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat.

Di kecamatan seririt sebagian besar masyarakatnya berkecimpung di bidang usaha bisnis salah satunya melalui UMKM sehingga berpeluang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan persaingan. Bisnis. Salah satu contoh di Desa Sulanyah terdapat sekitar puluhan usaha bisnis UMKM dengan berbagai jenis dan bidangnya. Pada masa pandemi ini banyak kendala yang dirasakan oleh pelaku usaha UMKM dikarenakan menurunnya keuntungan yang didapat yang diakibatkan karena konsumen lebih mementingkan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.

Dalam hal ini diharapkan peran pemerintah ikut serta dalam membantu pengembangan UMKM tersebut. Salah satu program pemerintah untuk membantu pelaku usaha dengan cara pemberian bantuan sosial melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM merupakan bantuan pemerintah yang ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM. Adapun bentuk bantuannya sendiri berupa modal usaha yang sering disebut Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Pemerintah berupaya agar seluruh pelaku UMKM mendapatkan bantuan ini, sehingga dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya di masa pandemi ini. Diharapkan juga kepada pelaku UMKM, dengan adanya bantuan ini supaya terus berkecimpung dan berinovasi untuk mengembangkan lebih luas usahanya demi terciptanya lapangan pekerjaan dan perekonomian daerah semakin maju.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

2.1.1. Definisi Persepsi

Menurut Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi dan menginterpretasikan masukan- masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

2.1.2. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- 1) Persepsi visual Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari
- 2) Persepsi auditori Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Persepsi perabaan Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- 3) Persepsi penciuman Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 4) Persepsi pengecap Persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.

2.1.3. Proses Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang

dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.

- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian ditrjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai rekasi (Depdikbud, 1985). Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

2.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari :

- 1) Pelaku persepsi (perceiver)
- 2) Objek atau yang dipersepsikan
- 3) Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

2.2. UMKM

2.2.1. Definisi UMKM

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

2.2.2. Peran UMKM Bagi Pertumbuhan Ekonomi

UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi dari bidang manapun, baik fashion, kuliner, teknologi, kosmetik, dan lain-lain. Nuari (2017) mengemukakan beberapa hal pentingnya UMKM bagi pertumbuhan ekonomi yaitu :

- 1) Menjadi peran utama dalam berkegiatan ekonomi, dimana kegiatan ekonomi ini memiliki beberapa peran yaitu produksi yang membuat dan menghasilkan barang/jasa, konsumsi berkegiatan mengkonsumsi barang/jasa tersebut, dan distribusi berkegiatan untuk menyalurkan hasil barang/jasa dari produsen menuju konsumen.
- 2) UMKM menyediakan banyaknya lowongan pekerjaan bagi warga masyarakat agar memiliki pekerjaan.
- 3) Menjadi pelaku utama dalam mengembangkan perekonomian lokal dan untuk pemberdayaan warga masyarakat.
- 4) Sebagai pereka cipta inovasi, menjadi creator untuk berkreasi.

2.3. Program Bantuan Produkti Usaha Mikro (BPUM)

2.3.1. Bentuk Program

Menurut UU, bantuan sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Pengertian ini juga dijelaskan dalam Perpres Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Adapun bentuk Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada UMKM tertuang pada Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 6 Tahun 2020 Bab II Pasal 3 yaitu :

- 1) BPUM diberikan satu kali dalam bentuk uang sejumlah Rp. 2.400.000 untuk pelaku usaha mikro yang memenuhi kriteria tertentu.
- 2) Dana BPUM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disalurkan langsung ke rekening penerima BPUM.

2.3.2. Tujuan BPUM

Selaras dengan namanya, pemberian bantuan sosial bertujuan untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan risiko sosial. Berikut enam tujuan bantuan sosial :

- 1) Rehabilitasi Sosial
- 2) Perlindungan Sosial
- 3) Pemberdayaan Sosial
- 4) Jaminan Sosial
- 5) Penanggulangan Kemiskinan
- 6) Penanggulangan bencana

2.4. Efektivitas

2.4.1. Definisi Efektivitas

Efektivitas adalah pengukuran yang dapat kita lihat dari kesinkronan hasil tujuan yang dibuat sebelumnya atau sesuai dengan apa yang diharapkan pada program/kegiatan. Dalam mengukur efektivitas suatu program yakni Bantuan Langsung Tunai perlu dikaitkan dengan cara monitoring program, hal ini digunakan untuk melihat seberapa sesuainya program tersebut yang sudah dilakukan dengan melihat tujuan yang sudah ditetapkan.

2.4.2. Mengukur Efektivitas

Efektivitas pada program Bantuan Langsung Tunai modal UMKM dilihat pada tujuan programnya, tujuan program tertuang pada Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 6 Tahun 2020 yaitu “Membantu dan menjaga keberlangsungan usaha pelaku usaha mikro menghadapi tekanan akibat Corona Virus Disease (Covid-19)”. Dengan adanya bantuan langsung tunai modal UMKM ini pelaku usaha mikro diharapkan dapat bertahan dan bisa membantu menjaga keberlangsungan usahanya di masa pandemi Covid-19. pelaku usaha mikro yang menerima bantuan sejumlah Rp. 2.400.000 akan digunakan untuk modal usaha dan dapat meningkatkan omzet penjuala, produksi dan keuntungan. Adapun tiga aspek penting sebagai dampak bantuan langsung tunai UMKM, yaitu sebagai berikut :

- 1) Omzet penjualan
Penerima bantuan mendapatkan modal usaha untuk membantu permodalan pelaku usaha mikro. Menurut Siska (2008) dalam Widyaresti (2012) omzet penjualan yaitu seluruh jumlah penjualan pada barang/jasa, yang selanjutnya akan dihitung berdasarkan jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan barang/jasa.
- 2) Produksi barang
Pelaku usaha yang sudah melakukan promosi dan memperluas usaha dengan menawarkan barangnya sehingga konsumen akan tertarik dan minat membeli barang untuk dikonsumsi. Semakin banyak konsumen yang tertarik akan barang tersebut menyebabkan produksi barang akan semakin meningkat.
- 3) Keuntungan dalam penjualan
Pelaku usaha yang memperluas usaha dengan menawarkan barangnya sehingga konsumen akan tertarik dan minat membeli barang untuk dikonsumsi. Meningkatnya omzet penjualan dan produksi akan berdampak pada para pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang meningkat pula. Karena semakin banyak barang yang terjual akan semakin banyak keuntungan yang didapat. Menghitung keuntungan dengan cara total penjualan dikurangi total biaya produksi. Menurut Pindyck (1999) dalam Widyaresti (2012) keuntungan diartikan bawah selisih antara total penghasilan dan total biaya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Desa Sulanyah, Kec. Seririt, Kab. Buleleng. Desa ini memiliki rata-rata ketinggian 90 meter dari permukaan laut dengan luas 0,91 km². Desa ini terbagi menjadi 2 Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Taman Sari dan Banjar Dinas Tegal Sari dengan jumlah penduduk sekitar 1.986 jiwa.

3.2. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Bambang Prasetyo, 2013). penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui mengenai pandangan atau persepsi pelaku usaha terhadap pemberian bantuan sosial. Serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan bantuan sosial dalam penggunaan dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha selama pandemi covid 19.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Data Primer. Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara asli tanpa melalui perantara dan data diperoleh secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber yaitu beberapa pelaku UMKM di Desa Sulanyah.

3.4. Informan

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan informan dalam melakukan pengamatan atau observasi yang dilakukan dilapangan pada UMKM di Desa Sulanyah. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada beberapa informan yaitu pelaku UMKM di Desa Sulanyah.

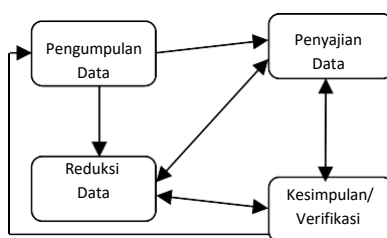
3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Metode tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Wawancara (interview)
Wawancara merupakan suatu Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur, karena lebih menyakngkut hal-hal penting mengenai ruang lingkup usaha.
- 2) Dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini, teknik ini dilakukan dengan memperoleh data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti berupa gambar atau foto, catatan, dokumen yang ada di lokasi penelitian. (Jogiyanto, 2008) Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dari obyek penlitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Setijohadi (2006). Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data (reduction data), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (concluding drawing). Analisis data dilakukan dengan memadukan (secara interaktif) ketiga komponen analisis tersebut. Adapun proses analisis data model interaktif sebagaimana diuraikan di atas disajikan dalam gambar 3 berikut ini :



Gambar 03 Analisis Data Model Interaktif

Berdasarkan gambar 2 di atas, tahap-tahap analisis data dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data
Reduksi data berkaitan dengan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting melalui proses penyuntingan. Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
- 2) Penyajian Data
Penyajian data merupakan deskripsi atas kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis guna memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain penyajian data merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan sebagai sosok yang lebih utuh sehingga memudahkan dalam mendukung penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Yaitu melakukan verifikasi data secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pertumbuhan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat mendasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Respon Responden Terhadap Motivasi Kerja, Kerjasama Tim dan Kinerja Divisi Pemasaran

Usaha mikro kecil menengah di Desa Sulanyah merupakan salah satu peluang bisnis yang cukup menjanjikan karena didukung pertumbuhan akan kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk. Peluang usaha yang dimiliki UMKM di Desa Sulanyah cukup baik karena didukung lokasi yang strategis dan dekat dengan perkotaan. Akan tetapi ada beberapa tantangan yang menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM di Desa Sulanyah, yaitu keterbatasan modal akibat terdampak Covid-19. Sehingga pengembangan yang dilakukan oleh pelaku usaha menjadi terhambat. Oleh sebab itu, pemerintah menjadi solusi terbaik untuk pelaku usaha dengan menyediakan bantuan sosial dalam bentuk program BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro). Bantuan ini bertujuan untuk pemulihan ekonomi melalui UMKM dengan memberikan bantuan berupa uang tunai kepada pelaku usaha yang terdaftar dalam penerimaan bantuan UMKM. Bantuan ini diharapkan membantu dalam pengembangan UMKM khususnya di Desa Sulanyah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku UMKM di Desa Sulanyah yang terdampak Covid-19.

Deskripsi Indikator Efektivitas

4.1.1. Omzet Penjualan

Indikator omzet penjualan untuk mengukur bantuan pemerintah, dimana pendapatan yang dihasilkan oleh penerima setelah diberikannya bantuan tersebut. Berikut hasil rata-rata data omzet penjualan pelaku UMKM selama 1 bulan setelah dilakukannya wawancara, yaitu :

Tabel 5.1 Hasil Data Omzet Penjualan

Nama Usaha	Omzet Penjualan	
	Sebelum	Sesudah
Pedagang 1	Rp. 3.000.000	Rp. 4.800.000
Pedagang 2	Rp. 4.500.000	Rp. 6.600.000
Pedagang 3	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000
Pedagang 4	Rp. 7.500.000	Rp. 9.900.000
Pedagang 5	Rp. 9.000.000	Rp. 14.000.000

4.1.2. Produksi

Produksi barang menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas bantuan pemerintah bagi pelaku usaha. Dimana jika barang produksi meningkat akan semakin terlihat bahwa bantuan pemerintah berhasil atau dikatakan efektif. Berikut hasil rata-rata data jumlah produksi selama 1 bulan :

Tabel 5.2 Hasil Data Produksi

Nama Usaha	Produksi	
	Sebelum	Sesudah
Pedagang 1	Rp. 1.800.000	Rp. 3.000.000
Pedagang 2	Rp. 3.000.000	Rp. 4.500.000
Pedagang 3	Rp. 4.500.000	Rp. 5.000.000
Pedagang 4	Rp. 6.000.000	Rp. 7.300.000
Pedagang 5	Rp. 7.300.000	Rp. 10.000.000

4.1.3. Keuntungan

Penerima bantuan dapat meningkatkan keuntungan dengan memperluas produk dan menawarkannya ke konsumen, sehingga konsumen tertarik dan akan membeli produk tersebut. Berikut hasil data jumlah keuntungannya selama 1 bulan :

Tabel 5.3 Hasil Data Keuntungan

Nama Usaha	Keuntungan	
	Sebelum	Sesudah
Pedagang 1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000
Pedagang 2	Rp. 1.500.000	Rp. 2.100.000
Pedagang 3	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
Pedagang 4	Rp. 1.500.000	Rp. 2.600.000
Pedagang 5	Rp. 1.700.000	Rp. 4.000.000

4.2. Pembahasan

4.2.1. Omzet Penjualan

Hasil analisis data pada tabel 5.1 indikator omzet penjualan menunjukkan bahwa nilai hasil data terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Dapat dikatakan bahwa bantuan pemerintah ini efektif untuk membantu para pelaku UMKM mempertahankan dan mengembangkan usaha pada situasi Covid-19. Pada saat mewawancarai informan, mendapatkan tanggapan bahwa informan merasa terbantu karena mendapatkan bantuan untuk modal usaha. Modal tersebut digunakan dengan sebaik mungkin untuk modal berikutnya agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha di masa pandemi Covid-19. Cara pelaku UMKM dapat meningkatkan omzet penjualan beragam, dimana sebagian besar pelaku UMKM menjual barang atau produk melalui online dan barang akan diantar sampai depan rumah, hal ini menjadi daya tarik pembeli karena merasa lebih hemat dan praktis tanpa keluar rumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Informan juga mengembangkan usahanya dengan menjual beberapa produk seperti nasi jinggo dan aneka gorengan, sehingga jumlah produk yang dijual menjadi lebih banyak.

4.2.2. Produksi

Hasil analisis data pada tabel 5.2 indikator produksi menunjukkan bahwa hasil terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Dapat disimpulkan hasil tersebut efektif membantu para pelaku UMKM mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Hasil wawancara pada indikator produksi, keseluruhan informan memberikan informasi bahwa selama pandemi memang membuat penurunan dalam berproduksi, karena menurunnya konsumen dalam pembelian barang selama pandemi. Banyak kebutuhan yang harus diprioritaskan, sehingga para pelaku UMKM mencari bagaimana cara untuk meningkatkan produksinya. Pelaku UMKM memiliki rencana dalam meningkatkan produksi, yaitu membangun relasi dengan baik kepada para konsumen, hal ini akan menimbulkan pemasaran yang efektif. Pelaku UMKM merasa bantuan pemerintah ini sangat berkontribusi untuk usahanya dan dapat meningkatkan produksi selama pandemi Covid-19.

4.2.3. Keuntungan

Hasil analisis data pada tabel 5.3 indikator keuntungan menunjukkan bahwa hasil terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Dapat disimpulkan hasil tersebut efektif membantu para pelaku UMKM mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Keuntungan yang diperoleh oleh pelaku UMKM berasal dari selisih antara total penjualan dengan total biaya produksi. Pelaku UMKM merasakan disaat omzet penjualan dan produksi meningkat, berpengaruh pada meningkatnya keuntungan. Sebelum menerima bantuan para pelaku UMKM merasakan penurunan dalam produksi sehingga keuntungannya menurun. Disaat informan mendapatkan bantuan merasakan dampaknya dan sangat membantu pada omzet penjualan dan produksi sehingga menghasilkan meningkatnya keuntungan. Mayoritas pelaku UMKM yang menerima bantuan mengatakan, bahwa hasil keuntungan digunakan untuk bertahan hidup di masa pandemi, namun banyak yang merasa bahwa keuntungan tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil data yang sudah dianalisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Efektivitas bantuan pemerintah bagi pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19 disimpulkan melalui 3 indikator, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa semua indikator efektif. Berikut penjelasan terkait 3 indikator pada efektivitas :
 - a. Indikator omzet penjualan mengalami peningkatan setelah pelaku UMKM mendapatkan bantuan dari pemerintah.
 - b. Indikator produksi mengalami peningkatan setelah pelaku UMKM mendapatkan bantuan dari pemerri
 - c. Indikator keuntungan mengalami peningkatan setelah pelaku UMKM mendapatkan bantuan dari pemerintah
- 2) Pengelolaan bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM sudah efektif dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. Hal ini dapat dilihat dari efektivitas pemberian bantuan oleh pemerintah yang mengalami kenaikan omzet penjualan, produksi, dan keuntungan para pelaku UMKM.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pemerintah
Dari penelitian di atas, bantuan pemerintah bagi pelaku UMKM memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan perkembangan UMKM. Maka sebaiknya program-program seperti ini perlu dilanjutkan dan diperluas cakupannya.
- 2) Bagi pelaku UMKM
Kepada para pelaku UMKM hendaknya terus berinovasi dan berkreatifitas dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan, sehingga dapat terciptanya peluang bisnis yang baik dan bisa menyediakan lapangan pekerjaan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti program bantuan pemerintah selanjutnya bagi pelaku UMKM secara lebih luas agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan bisa menjadi evaluasi untuk program bantuan pemerintah selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Aisyah, Siti. 2020. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [3] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana .
- [4] Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). Manajemen Keuangan. Nusa Litera Inspirasi.
- [5] Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rhineka Chipta\
- [6] Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- [7] Depdikbud. (1985). Tugas Guru Manajemen Kelas dan Metode Mengajar, Bandung: Kanwil Propinsi Jawa Barat.
- [8] Fahmi, Irham. (2013). Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
- [9] Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- [10] Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Nurdiansyah, Haris & Rahman., R., S. (2019). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Diandra kreatif.
- [12] Rakhmat, Jalaluddin.2011.Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.No.40.Hlm.224.
- [13] Robbins, S. P. (2003) Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi. Edisi Kedelapan. Trans. Pujaatmaka, H & Molan, B. Jakarta: Pt. Prenlindo.
- [14] Rosyadi, I. 2001. Keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui capabilities-based competition: Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan. Jurnal BENEFIT, vol. 5, No. 1, Hal. 139-142. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [15] Tambunan, 2011. Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- [16] Tambunan, Tulus, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- [17] Taniputera. 2005. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010